

## BAB III

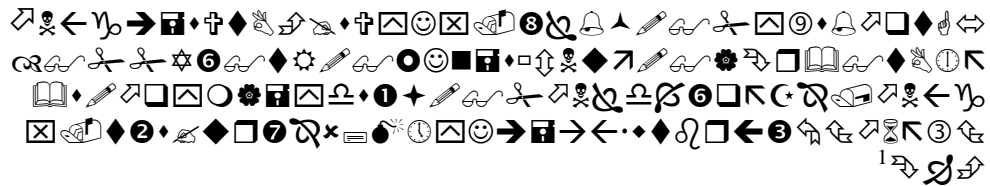
### TAFSIR AYAT-AYAT TENTANG AL-NUR

#### DAN AL-ZHULUM

##### A. Tafsir Ayat-Ayat Tentang Al-Nur

Penggunaan kata al-nur dalam al-Qur'an tersebar di berbagai surah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam batasan masalah, penggunaan kata al-nur terulang sebanyak 43 kali. Namun disini penulis hanya membatasi pada 3 ayat sahaja karena keterbatasan waktu penulis.

##### 1. Surah Al-Baqarah ayat 17



Artinya: “Perbandingan hal mereka (golongan yang munafik itu) samalah seperti orang yang menyalakan api; apabila api itu menerangi sekelilingnya, (tiba-tiba) Allah hilangkan cahaya (yang menerangi) mereka, dan dibiarkannya mereka Dalam gelap-gelita, tidak dapat melihat (sesuatu pun).”

Sebagai penjelasannya dapat dikatakan bahwa Allah Swt. menyerupakan perbuatan mereka yang membeli kesesatan dengan keimanan dan nasib mereka menjadi buta setelah melihat orang yang menyalakan api. Akan tetapi, setelah suasana di sekitarnya terang dan beroleh manfaat dari sinarnya, yaitu dapat melihat semua yang ada di kanan dan kirinya, telah menyesuaikan dirinya; di saat dalam keadaan demikian, tiba-tiba api

---

<sup>1</sup>Q. S. Al-Baqarah : 17.

tersebut padam. Maka, ia berada dalam kegelapan yang pekat, tidak dapat melihat, dan tidak beroleh petunjuk. Selain itu keadaannya kini menjadi tuli tidak dapat mendengar, bisu tidak dapat berbicara lagi, buta seandainya keadaannya terang kerana tidak dapat melihat. Karena itu, dia tidak dapat kembali kepada keadaan sebelumnya. Demikian pula keadaan orang-orang munafik itu yang mengganti jalan petunjuk (*n r*) dengan kesesatan (*zhulum t*) dan lebih memilih kesesatan daripada hidayah.<sup>2</sup>

Ayat ini merupakan matsal atau perumpamaan yang mengandung pengertian yang menunjukkan bahwa pada awalnya mereka beriman, kemudian kafir, sebagaimana yang diceritakan oleh Allah Swt. dalam ayat-ayat lainnya.<sup>3</sup>

Ar-Razi menafsirkan, *tasybih* atau perumpamaan dalam ayat ini sangat benar, karena mereka pada mulanya memperoleh *al-n r* berkat keimanan mereka; kemudian pada akhirnya karena kemunafikan mereka, maka batallah hal tersebut dan terjerumuslah mereka ke dalam kebimbangan yang besar, mengingat tiada kebimbangan yang lebih besar daripada kebimbangan dalam agama.<sup>4</sup>

*Munasabah* kedua kata *al-n r* dan *zhulum t* dalam ayat ini juga dianalisis oleh Ibnu Jarir dengan mengatakan, bahwa mereka (orang-orang munafik) itu beroleh penerangan dari kalimat iman yang mereka tampilkan (yakni di dunia), kemudian hal selanjutnya yang menimpa mereka adalah

---

<sup>2</sup>Al-Imam Abul Fida Ismai'l Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Tim Editor, Juz 1, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 269.

<sup>3</sup>Ibid. hlm. 269.

<sup>4</sup>Ibid. hlm. 269.

kegelapan-kegelapan (yakni kelak di hari akhirat). Ibnu Jarir mengatakan bahwa bahwa dalam perumpamaan dianggap sah menggambarkan suatu jamaah seperti satu orang.<sup>5</sup>

Al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna ayat ini bahwa cahaya (*n r*) merupakan perumpamaan bagi iman mereka yang dahulu sering mereka bicarakan, sedangkan kegelapan (*zhulum t*) merupakan perumpamaan bagi kesesatan dan kekufuran mereka yang dahulu mereka perbincangkan. Mereka adalah suatu kaum yang pada mulanya berada dalam jalan petunjuk, kemudian hidayah dicabut dari mereka dan beradalah mereka dalam keadaan membangkang dan tidak mahu beriman lagi.

Sa'id meriwayatkan dari Qatadah sehubungan *munasabah* kedua ayat ini, bahwa orang munafik yang mengucapkan kalimah tauhid (tidak ada Tuhan selain Allah) memperoleh cahaya (*n r*) alam kehidupan di dunia. Untuk itu, mereka dapat menikah dengan kaum muslim melalui kalimah tersebut dan berperang bersama kaum muslim, dapat waris-mewaris dengan mereka, dan darah serta hartanya terlindungi. Tetapi di saat ia mati, kalimah tersebut ia cabut karena di dalam hatinya tidak ada pangkalnya, pada amal perbuatannya pun tidak ada hakikat kenyataan kemudian berakhirlah mereka dalam kegelapan ditinggalkan Allah (yakni diazab oleh Allah) bila mereka mati.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Ibid.hlm. 271.

<sup>6</sup>Ibid. hlm. 275.

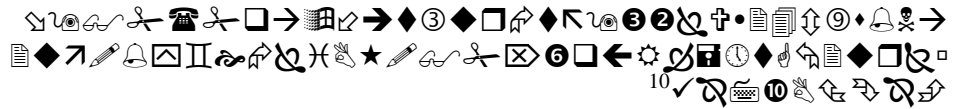
Secara dasarnya *munasabah* kedua kata *n r* dan *zhulum t* yang bisa kita simpulkan disini adalah orang-orang munafik itu enggan memanfaatkan *n r* (api dan cahayanya) dengan mensia-siakkannya, sehingga cahaya yang seharusnya menerangi jalan mereka dipadamkan oleh Allah Swt. walau api sendirinya tidak padam sehingga mereka menderita akibat panasnya api.<sup>7</sup>

Mereka bukan hanya dalam satu kegelapan saja tetapi dalam kegelapan-kegelapan (*zhulum t*) yakni kegelapan yang bertumpuk satu dengan yang lainnya antaranya kegelapan malam, kegelapan awan hitam, dan kegelapan padamnya cahaya. Mereka tidak jauh bedanya dengan orang-orang kafir dengan kegelapan kesesatan, kegelapan murka Allah di dunia, dan kegelapan siksaNya di akhirat kelak.<sup>8</sup>

Kedua katan *r* dan *zhulum t* disini juga mempunyai *munasabah* dengan ayat sesudahnya yang mana orang-orang munafik itu mengharapkan turunnya hujan, tetapi mereka takut oleh mendung kegelapan (*zhulum t*), takut suara guruh dan cahaya kilat. Padahal tiap-tiap hujan lebat sebagai penutup kemarau panjang, mestilah diiringi oleh kegelapan (*zhulum t*), guruh kilat dan petir. Kebenaran ilahi akan tertegak di alam, kebenaran (*n r*) itu adalah laksana hujan (*n r*).<sup>9</sup>

## 2. Surah al-Maidah ayat 15

• ٢١ ٢٢ ٢٣ ٢٤ ٢٥ ٢٦ ٢٧ ٢٨ ٢٩ ٣٠ ٣١ ٣٢ ٣٣ ٣٤ ٣٥ ٣٦ ٣٧ ٣٨ ٣٩ ٤٠ ٤١ ٤٢ ٤٣ ٤٤ ٤٥ ٤٦ ٤٧ ٤٨ ٤٩ ٥٠ ٥١ ٥٢ ٥٣ ٥٤ ٥٥ ٥٦ ٥٧ ٥٨ ٥٩ ٦٠ ٦١ ٦٢ ٦٣ ٦٤ ٦٥ ٦٦ ٦٧ ٦٨ ٦٩ ٧٠ ٧١ ٧٢ ٧٣ ٧٤ ٧٥ ٧٦ ٧٧ ٧٨ ٧٩ ٨٠ ٨١ ٨٢ ٨٣ ٨٤ ٨٥ ٨٦ ٨٧ ٨٨ ٨٩ ٩٠ ٩١ ٩٢ ٩٣ ٩٤ ٩٥ ٩٦ ٩٧ ٩٨ ٩٩ ١٠٠ ١٠١ ١٠٢ ١٠٣ ١٠٤ ١٠٥ ١٠٦ ١٠٧ ١٠٨ ١٠٩ ١١٠ ١١١ ١١٢ ١١٣ ١١٤ ١١٥ ١١٦ ١١٧ ١١٨ ١١٩ ١٢٠ ١٢١ ١٢٢ ١٢٣ ١٢٤ ١٢٥ ١٢٦ ١٢٧ ١٢٨ ١٢٩ ١٣٠ ١٣١ ١٣٢ ١٣٣ ١٣٤ ١٣٥ ١٣٦ ١٣٧ ١٣٨ ١٣٩ ١٤٠ ١٤١ ١٤٢ ١٤٣ ١٤٤ ١٤٥ ١٤٦ ١٤٧ ١٤٨ ١٤٩ ١٥٠ ١٥١ ١٥٢ ١٥٣ ١٥٤ ١٥٥ ١٥٦ ١٥٧ ١٥٨ ١٥٩ ١٦٠ ١٦١ ١٦٢ ١٦٣ ١٦٤ ١٦٥ ١٦٦ ١٦٧ ١٦٨ ١٦٩ ١٧٠ ١٧١ ١٧٢ ١٧٣ ١٧٤ ١٧٥ ١٧٦ ١٧٧ ١٧٨ ١٧٩ ١٨٠ ١٨١ ١٨٢ ١٨٣ ١٨٤ ١٨٥ ١٨٦ ١٨٧ ١٨٨ ١٨٩ ١٩٠ ١٩١ ١٩٢ ١٩٣ ١٩٤ ١٩٥ ١٩٦ ١٩٧ ١٩٨ ١٩٩ ٢٠٠ ٢٠١ ٢٠٢ ٢٠٣ ٢٠٤ ٢٠٥ ٢٠٦ ٢٠٧ ٢٠٨ ٢٠٩ ٢١٠ ٢١١ ٢١٢ ٢١٣ ٢١٤ ٢١٥ ٢١٦ ٢١٧ ٢١٨ ٢١٩ ٢٢٠ ٢٢١ ٢٢٢ ٢٢٣ ٢٢٤ ٢٢٥ ٢٢٦ ٢٢٧ ٢٢٨ ٢٢٩ ٢٣٠ ٢٣١ ٢٣٢ ٢٣٣ ٢٣٤ ٢٣٥ ٢٣٦ ٢٣٧ ٢٣٨ ٢٣٩ ٢٤٠ ٢٤١ ٢٤٢ ٢٤٣ ٢٤٤ ٢٤٥ ٢٤٦ ٢٤٧ ٢٤٨ ٢٤٩ ٢٥٠ ٢٥١ ٢٥٢ ٢٥٣ ٢٥٤ ٢٥٥ ٢٥٦ ٢٥٧ ٢٥٨ ٢٥٩ ٢٦٠ ٢٦١ ٢٦٢ ٢٦٣ ٢٦٤ ٢٦٥ ٢٦٦ ٢٦٧ ٢٦٨ ٢٦٩ ٢٧٠ ٢٧١ ٢٧٢ ٢٧٣ ٢٧٤ ٢٧٥ ٢٧٦ ٢٧٧ ٢٧٨ ٢٧٩ ٢٨٠ ٢٨١ ٢٨٢ ٢٨٣ ٢٨٤ ٢٨٥ ٢٨٦ ٢٨٧ ٢٨٨ ٢٨٩ ٢٩٠ ٢٩١ ٢٩٢ ٢٩٣ ٢٩٤ ٢٩٥ ٢٩٦ ٢٩٧ ٢٩٨ ٢٩٩ ٣٠٠ ٣٠١ ٣٠٢ ٣٠٣ ٣٠٤ ٣٠٥ ٣٠٦ ٣٠٧ ٣٠٨ ٣٠٩ ٣١٠ ٣١١ ٣١٢ ٣١٣ ٣١٤ ٣١٥ ٣١٦ ٣١٧ ٣١٨ ٣١٩ ٣٢٠ ٣٢١ ٣٢٢ ٣٢٣ ٣٢٤ ٣٢٥ ٣٢٦ ٣٢٧ ٣٢٨ ٣٢٩ ٣٣٠ ٣٣١ ٣٣٢ ٣٣٣ ٣٣٤ ٣٣٥ ٣٣٦ ٣٣٧ ٣٣٨ ٣٣٩ ٣٤٠ ٣٤١ ٣٤٢ ٣٤٣ ٣٤٤ ٣٤٥ ٣٤٦ ٣٤٧ ٣٤٨ ٣٤٩ ٣٥٠ ٣٥١ ٣٥٢ ٣٥٣ ٣٥٤ ٣٥٥ ٣٥٦ ٣٥٧ ٣٥٨ ٣٥٩ ٣٦٠ ٣٦١ ٣٦٢ ٣٦٣ ٣٦٤ ٣٦٥ ٣٦٦ ٣٦٧ ٣٦٨ ٣٦٩ ٣٧٠ ٣٧١ ٣٧٢ ٣٧٣ ٣٧٤ ٣٧٥ ٣٧٦ ٣٧٧ ٣٧٨ ٣٧٩ ٣٨٠ ٣٨١ ٣٨٢ ٣٨٣ ٣٨٤ ٣٨٥ ٣٨٦ ٣٨٧ ٣٨٨ ٣٨٩ ٣٩٠ ٣٩١ ٣٩٢ ٣٩٣ ٣٩٤ ٣٩٥ ٣٩٦ ٣٩٧ ٣٩٨ ٣٩٩ ٤٠٠ ٤٠١ ٤٠٢ ٤٠٣ ٤٠٤ ٤٠٥ ٤٠٦ ٤٠٧ ٤٠٨ ٤٠٩ ٤١٠ ٤١١ ٤١٢ ٤١٣ ٤١٤ ٤١٥ ٤١٦ ٤١٧ ٤١٨ ٤١٩ ٤٢٠ ٤٢١ ٤٢٢ ٤٢٣ ٤٢٤ ٤٢٥ ٤٢٦ ٤٢٧ ٤٢٨ ٤٢٩ ٤٣٠ ٤٣١ ٤٣٢ ٤٣٣ ٤٣٤ ٤٣٥ ٤٣٦ ٤٣٧ ٤٣٨ ٤٣٩ ٤٤٠ ٤٤١ ٤٤٢ ٤٤٣ ٤٤٤ ٤٤٥ ٤٤٦ ٤٤٧ ٤٤٨ ٤٤٩ ٤٥٠ ٤٥١ ٤٥٢ ٤٥٣ ٤٥٤ ٤٥٥ ٤٥٦ ٤٥٧ ٤٥٨ ٤٥٩ ٤٦٠ ٤٦١ ٤٦٢ ٤٦٣ ٤٦٤ ٤٦٥ ٤٦٦ ٤٦٧ ٤٦٨ ٤٦٩ ٤٧٠ ٤٧١ ٤٧٢ ٤٧٣ ٤٧٤ ٤٧٥ ٤٧٦ ٤٧٧ ٤٧٨ ٤٧٩ ٤٨٠ ٤٨١ ٤٨٢ ٤٨٣ ٤٨٤ ٤٨٥ ٤٨٦ ٤٨٧ ٤٨٨ ٤٨٩ ٤٩٠ ٤٩١ ٤٩٢ ٤٩٣ ٤٩٤ ٤٩٥ ٤٩٦ ٤٩٧ ٤٩٨ ٤٩٩ ٥٠٠ ٥٠١ ٥٠٢ ٥٠٣ ٥٠٤ ٥٠٥ ٥٠٦ ٥٠٧ ٥٠٨ ٥٠٩ ٥١٠ ٥١١ ٥١٢ ٥١٣ ٥١٤ ٥١٥ ٥١٦ ٥١٧ ٥١٨ ٥١٩ ٥٢٠ ٥٢١ ٥٢٢ ٥٢٣ ٥٢٤ ٥٢٥ ٥٢٦ ٥٢٧ ٥٢٨ ٥٢٩ ٥٣٠ ٥٣١ ٥٣٢ ٥٣٣ ٥٣٤ ٥٣٥ ٥٣٦ ٥٣٧ ٥٣٨ ٥٣٩ ٥٤٠ ٥٤١ ٥٤٢ ٥٤٣ ٥٤٤ ٥٤٥ ٥٤٦ ٥٤٧ ٥٤٨ ٥٤٩ ٥٥٠ ٥٥١ ٥٥٢ ٥٥٣ ٥٥٤ ٥٥٥ ٥٥٦ ٥٥٧ ٥٥٨ ٥٥٩ ٥٦٠ ٥٦١ ٥٦٢ ٥٦٣ ٥٦٤ ٥٦٥ ٥٦٦ ٥٦٧ ٥٦٨ ٥٦٩ ٥٧٠ ٥٧١ ٥٧٢ ٥٧٣ ٥٧٤ ٥٧٥ ٥٧٦ ٥٧٧ ٥٧٨ ٥٧٩ ٥٨٠ ٥٨١ ٥٨٢ ٥٨٣ ٥٨٤ ٥٨٥ ٥٨٦ ٥٨٧ ٥٨٨ ٥٨٩ ٥٩٠ ٥٩١ ٥٩٢ ٥٩٣ ٥٩٤ ٥٩٥ ٥٩٦ ٥٩٧ ٥٩٨ ٥٩٩ ٦٠٠ ٦٠١ ٦٠٢ ٦٠٣ ٦٠٤ ٦٠٥ ٦٠٦ ٦٠٧ ٦٠٨ ٦٠٩ ٦١٠ ٦١١ ٦١٢ ٦١٣ ٦١٤ ٦١٥ ٦١٦ ٦١٧ ٦١٨ ٦١٩ ٦٢٠ ٦٢١ ٦٢٢ ٦٢٣ ٦٢٤ ٦٢٥ ٦٢٦ ٦٢٧ ٦٢٨ ٦٢٩ ٦٣٠ ٦٣١ ٦٣٢ ٦٣٣ ٦٣٤ ٦٣٥ ٦٣٦ ٦٣٧ ٦٣٨ ٦٣٩ ٦٤٠ ٦٤١ ٦٤٢ ٦٤٣ ٦٤٤ ٦٤٥ ٦٤٦ ٦٤٧ ٦٤٨ ٦٤٩ ٦٥٠ ٦٥١ ٦٥٢ ٦٥٣ ٦٥٤ ٦٥٥ ٦٥٦ ٦٥٧ ٦٥٨ ٦٥٩ ٦٦٠ ٦٦١ ٦٦٢ ٦٦٣ ٦٦٤ ٦٦٥ ٦٦٦ ٦٦٧ ٦٦٨ ٦٦٩ ٦٧٠ ٦٧١ ٦٧٢ ٦٧٣ ٦٧٤ ٦٧٥ ٦٧٦ ٦٧٧ ٦٧٨ ٦٧٩ ٦٨٠ ٦٨١ ٦٨٢ ٦٨٣ ٦٨٤ ٦٨٥ ٦٨٦ ٦٨٧ ٦٨٨ ٦٨٩ ٦٩٠ ٦٩١ ٦٩٢ ٦٩٣ ٦٩٤ ٦٩٥ ٦٩٦ ٦٩٧ ٦٩٨ ٦٩٩ ٧٠٠ ٧٠١ ٧٠٢ ٧٠٣ ٧٠٤ ٧٠٥ ٧٠٦ ٧٠٧ ٧٠٨ ٧٠٩ ٧١٠ ٧١١ ٧١٢ ٧١٣ ٧١٤ ٧١٥ ٧١٦ ٧١٧ ٧١٨ ٧١٩ ٧٢٠ ٧٢١ ٧٢٢ ٧٢٣ ٧٢٤ ٧٢٥ ٧٢٦ ٧٢٧ ٧٢٨ ٧٢٩ ٧٣٠ ٧٣١ ٧٣٢ ٧٣٣ ٧٣٤ ٧٣٥ ٧٣٦ ٧٣٧ ٧٣٨ ٧٣٩ ٧٤٠ ٧٤١ ٧٤٢ ٧٤٣ ٧٤٤ ٧٤٥ ٧٤٦ ٧٤٧ ٧٤٨ ٧٤٩ ٧٥٠ ٧٥١ ٧٥٢ ٧٥٣ ٧٥٤ ٧٥٥ ٧٥٦ ٧٥٧ ٧٥٨ ٧٥٩ ٧٦٠ ٧٦١ ٧٦٢ ٧٦٣ ٧٦٤ ٧٦٥ ٧٦٦ ٧٦٧ ٧٦٨ ٧٦٩ ٧٧٠ ٧٧١ ٧٧٢ ٧٧٣ ٧٧٤ ٧٧٥ ٧٧٦ ٧٧٧ ٧٧٨ ٧٧٩ ٧٨٠ ٧٨١ ٧٨٢ ٧٨٣ ٧٨٤ ٧٨٥ ٧٨٦ ٧٨٧ ٧٨٨ ٧٨٩ ٧٩٠ ٧٩١ ٧٩٢ ٧٩٣ ٧٩٤ ٧٩٥ ٧٩٦ ٧٩٧ ٧٩٨ ٧٩٩ ٨٠٠ ٨٠١ ٨٠٢ ٨٠٣ ٨٠٤ ٨٠٥ ٨٠٦ ٨٠٧ ٨٠٨ ٨٠٩ ٨١٠ ٨١١ ٨١٢ ٨١٣ ٨١٤ ٨١٥ ٨١٦ ٨١٧ ٨١٨ ٨١٩ ٨٢٠ ٨٢١ ٨٢٢ ٨٢٣ ٨٢٤ ٨٢٥ ٨٢٦ ٨٢٧ ٨٢٨ ٨٢٩ ٨٣٠ ٨٣١ ٨٣٢ ٨٣٣ ٨٣٤ ٨٣٥ ٨٣٦ ٨٣٧ ٨٣٨ ٨٣٩ ٨٤٠ ٨٤١ ٨٤٢ ٨٤٣ ٨٤٤ ٨٤٥ ٨٤٦ ٨٤٧ ٨٤٨ ٨٤٩ ٨٥٠ ٨٥١ ٨٥٢ ٨٥٣ ٨٥٤ ٨٥٥ ٨٥٦ ٨٥٧ ٨٥٨ ٨٥٩ ٨٦٠ ٨٦١ ٨٦٢ ٨٦٣ ٨٦٤ ٨٦٥ ٨٦٦ ٨٦٧ ٨٦٨ ٨٦٩ ٨٧٠ ٨٧١ ٨٧٢ ٨٧٣ ٨٧٤ ٨٧٥ ٨٧٦ ٨٧٧ ٨٧٨ ٨٧٩ ٨٨٠ ٨٨١ ٨٨٢ ٨٨٣ ٨٨٤ ٨٨٥ ٨٨٦ ٨٨٧ ٨٨٨ ٨٨٩ ٨٩٠ ٨٩١ ٨٩٢ ٨٩٣ ٨٩٤ ٨٩٥ ٨٩٦ ٨٩٧ ٨٩٨ ٨٩٩ ٩٠٠ ٩٠١ ٩٠٢ ٩٠٣ ٩٠٤ ٩٠٥ ٩٠٦ ٩٠٧ ٩٠٨ ٩٠٩ ٩١٠ ٩١١ ٩١٢ ٩١٣ ٩١٤ ٩١٥ ٩١٦ ٩١٧ ٩١٨ ٩١٩ ٩٢٠ ٩٢١ ٩٢٢ ٩٢٣ ٩٢٤ ٩٢٥ ٩٢٦ ٩٢٧ ٩٢٨ ٩٢٩ ٩٣٠ ٩٣١ ٩٣٢ ٩٣٣ ٩٣٤ ٩٣٥ ٩٣٦ ٩٣٧ ٩٣٨ ٩٣٩ ٩٤٠ ٩٤١ ٩٤٢ ٩٤٣ ٩٤٤ ٩٤٥ ٩٤٦ ٩٤٧ ٩٤٨ ٩٤٩ ٩٥٠ ٩٥١ ٩٥٢ ٩٥٣ ٩٥٤ ٩٥٥ ٩٥٦ ٩٥٧ ٩٥٨ ٩٥٩ ٩٦٠ ٩٦١ ٩٦٢ ٩٦٣ ٩٦٤ ٩٦٥ ٩٦٦ ٩٦٧ ٩٦٨ ٩٦٩ ٩٧٠ ٩٧١ ٩٧٢ ٩٧٣ ٩٧٤ ٩٧٥ ٩٧٦ ٩٧٧ ٩٧٨ ٩٧٩ ٩٨٠ ٩٨١ ٩٨٢ ٩٨٣ ٩٨٤ ٩٨٥ ٩٨٦ ٩٨٧ ٩٨٨ ٩٨٩ ٩٩٠ ٩٩١ ٩٩٢ ٩٩٣ ٩٩٤ ٩٩٥ ٩٩٦ ٩٩٧ ٩٩٨ ٩٩٩ ١٠٠٠ ١٠٠١ ١٠٠٢ ١٠٠٣ ١٠٠٤ ١٠٠٥ ١٠٠٦ ١٠٠٧ ١٠٠٨ ١٠٠٩ ١٠١٠ ١٠١١ ١٠١٢ ١٠١٣ ١٠١٤ ١٠١٥ ١٠١٦ ١٠١٧ ١٠١٨ ١٠١٩ ١٠٢٠ ١٠٢١ ١٠٢٢ ١٠٢٣ ١٠٢٤ ١٠٢٥ ١٠٢٦ ١٠٢٧ ١٠٢٨ ١٠٢٩ ١٠٣٠ ١٠٣١ ١٠٣٢ ١٠٣٣ ١٠٣٤ ١٠٣٥ ١٠٣٦ ١٠٣٧ ١٠٣٨ ١٠٣٩ ١٠٤٠ ١٠٤١ ١٠٤٢ ١٠٤٣ ١٠٤٤ ١٠٤٥ ١٠٤٦ ١٠٤٧ ١٠٤٨ ١٠٤٩ ١٠٥٠ ١٠٥١ ١٠٥٢ ١٠٥٣ ١٠٥٤ ١٠٥٥ ١٠٥٦ ١٠٥٧ ١٠٥٨ ١٠٥٩ ١٠٦٠ ١٠٦١ ١٠٦٢ ١٠٦٣ ١٠٦٤ ١٠٦٥ ١٠٦٦ ١٠٦٧ ١٠٦٨ ١٠٦٩ ١٠٧٠ ١٠٧١ ١٠٧٢ ١٠٧٣ ١٠٧٤ ١٠٧٥ ١٠٧٦ ١٠٧٧ ١٠٧٨ ١٠٧٩ ١٠٨٠ ١٠٨١ ١٠٨٢ ١٠٨٣ ١٠٨٤ ١٠٨٥ ١٠٨٦ ١٠٨٧ ١٠٨٨ ١٠٨٩ ١٠٩٠ ١٠٩١ ١٠٩٢ ١٠٩٣ ١٠٩٤ ١٠٩٥ ١٠٩٦ ١٠٩٧ ١٠٩٨ ١٠٩٩ ١١٠٠ ١١٠١ ١١٠٢ ١١٠٣ ١١٠٤ ١١٠٥ ١١٠٦ ١١٠٧ ١١٠٨ ١١٠٩ ١١١٠ ١١١١ ١١١٢ ١١١٣ ١١١٤ ١١١٥ ١١١٦ ١١١٧ ١١١٨ ١١١٩ ١١٢٠ ١١٢١ ١١٢٢ ١١٢٣ ١١٢٤ ١١٢٥ ١١٢٦ ١١٢٧ ١١٢٨ ١١٢٩ ١١٣٠ ١١٣١ ١١٣٢ ١١٣٣ ١١٣٤ ١١٣٥ ١١٣٦ ١١٣٧ ١١٣٨ ١١٣٩ ١١٤٠ ١١٤١ ١١٤٢ ١١٤٣ ١١٤٤ ١١٤٥ ١١٤٦ ١١٤٧ ١١٤٨ ١١٤٩ ١١٥٠ ١١٥١ ١١٥٢ ١١٥٣ ١١٥٤ ١١٥٥ ١١٥٦ ١١٥٧ ١١٥٨ ١١٥٩ ١١٦٠ ١١٦١ ١١٦٢ ١١٦٣ ١١٦٤ ١١٦٥ ١١٦٦ ١١٦٧ ١١٦٨ ١١٦٩ ١١٧٠ ١١٧١ ١١٧٢ ١١٧٣ ١١٧٤ ١١٧٥ ١١٧٦ ١١٧٧ ١١٧٨ ١١٧٩ ١١٨٠ ١١٨١ ١١٨٢ ١١٨٣ ١١٨٤ ١١٨٥ ١١٨٦ ١١٨٧ ١١٨٨ ١١٨٩ ١١٩٠ ١١٩١ ١١٩٢ ١١٩٣ ١١٩٤ ١١٩٥ ١١٩٦ ١١٩٧ ١١٩٨ ١١٩٩ ١٢٠٠ ١٢٠١ ١٢٠٢ ١٢٠٣ ١٢٠٤ ١٢٠٥ ١٢٠٦ ١٢٠٧ ١٢٠٨ ١٢٠٩ ١٢١٠ ١٢١١ ١٢١٢ ١٢١٣ ١٢١٤ ١٢١٥ ١٢١٦ ١٢١٧ ١٢١٨ ١٢١٩ ١٢٢٠ ١٢٢١ ١٢٢٢ ١٢٢٣ ١٢٢٤ ١٢٢٥ ١٢٢٦ ١٢٢٧ ١٢٢٨ ١٢٢٩ ١٢٣٠ ١٢٣١ ١٢٣٢ ١٢٣٣ ١٢٣٤ ١٢٣٥ ١٢٣٦ ١٢٣٧ ١٢٣٨ ١٢٣٩ ١٢٤٠ ١٢٤١ ١٢٤٢ ١٢٤٣ ١٢٤٤ ١٢٤٥ ١٢٤٦ ١٢٤٧ ١٢٤٨ ١٢٤٩ ١٢٥٠ ١٢٥١ ١٢٥٢ ١٢٥٣ ١٢٥٤ ١٢٥٥ ١٢٥٦ ١٢٥٧ ١٢٥٨ ١٢٥٩ ١٢٦٠ ١٢٦١ ١٢٦٢ ١٢٦٣ ١٢٦٤ ١٢٦٥ ١٢٦٦ ١٢٦٧ ١٢٦٨ ١٢٦٩ ١٢٧٠ ١٢٧١ ١٢٧٢ ١٢٧٣ ١٢٧٤ ١٢٧٥ ١٢٧٦ ١٢٧٧ ١٢٧٨ ١٢٧٩ ١٢٨٠ ١٢٨١ ١٢٨٢ ١٢٨٣ ١٢٨٤ ١٢٨٥ ١٢٨٦ ١٢٨٧ ١٢٨٨ ١٢٨٩ ١٢٩٠ ١٢٩١ ١٢٩٢ ١٢٩٣ ١٢٩٤ ١٢٩٥ ١٢٩٦ ١٢٩٧ ١٢٩٨ ١٢٩٩ ١٣٠٠ ١٣٠١ ١٣٠٢ ١٣٠٣ ١٣٠٤ ١٣٠٥ ١٣٠٦ ١٣٠٧ ١٣٠٨ ١٣٠٩ ١٣١٠ ١٣١١ ١٣١٢ ١٣١٣ ١٣١٤ ١٣١٥ ١٣١٦ ١٣١٧ ١٣١٨ ١٣١٩ ١٣٢٠ ١٣٢١ ١٣٢٢ ١٣٢٣ ١٣٢٤ ١٣٢٥ ١٣٢٦ ١٣٢٧ ١٣٢٨ ١٣٢٩ ١٣٣٠ ١٣٣١ ١٣٣٢ ١٣٣٣ ١٣٣٤ ١٣٣٥ ١٣٣٦ ١٣٣٧ ١٣٣٨ ١٣٣٩ ١٣٤٠ ١٣٤١ ١٣٤٢ ١٣٤٣ ١٣٤٤ ١٣٤٥ ١٣٤٦ ١٣٤٧ ١٣٤٨ ١٣٤٩ ١٣٥٠ ١٣٥١ ١٣٥٢ ١٣٥٣ ١٣٥٤ ١٣٥٥ ١٣٥٦ ١٣٥٧ ١٣٥٨ ١٣٥٩ ١٣٦٠ ١٣٦١ ١٣٦٢ ١٣٦٣ ١٣٦٤ ١٣٦٥ ١٣٦٦ ١٣٦٧ ١٣٦٨ ١٣٦٩ ١٣٧٠ ١٣٧١ ١٣٧٢ ١٣٧٣ ١٣٧٤ ١٣٧٥ ١٣٧٦ ١٣٧٧ ١٣٧٨ ١٣٧٩ ١٣٨٠ ١٣٨١ ١٣٨٢ ١٣٨٣ ١٣٨٤ ١٣٨٥ ١٣٨٦ ١٣٨٧ ١٣٨٨ ١٣٨٩ ١٣٩٠ ١٣٩١ ١٣٩٢ ١٣٩٣ ١٣٩٤ ١٣٩٥ ١٣٩٦ ١٣٩٧ ١٣٩٨ ١٣٩٩ ١٤٠٠ ١٤٠١ ١٤٠٢ ١٤٠٣ ١٤٠٤ ١٤٠٥ ١٤٠٦ ١٤٠٧ ١٤٠٨ ١٤٠٩ ١٤١٠ ١٤١١ ١٤١٢ ١٤١٣ ١٤١٤ ١٤١٥ ١٤١٦ ١٤١٧ ١٤١٨ ١٤١٩ ١٤٢٠ ١٤٢١ ١٤٢٢ ١٤٢٣ ١٤٢٤ ١٤٢٥ ١٤٢٦ ١٤٢٧ ١٤٢٨ ١٤٢٩ ١٤٣٠ ١٤٣١ ١٤٣٢ ١٤٣٣ ١٤٣٤ ١٤٣٥ ١٤٣٦ ١٤٣٧ ١٤٣٨ ١٤٣٩ ١٤٤٠ ١٤٤١ ١٤٤٢ ١٤٤٣ ١٤٤٤ ١٤٤٥ ١٤٤٦ ١٤٤٧ ١٤٤٨ ١٤٤٩ ١٤٥٠ ١٤٥١ ١٤٥٢ ١٤٥٣ ١٤٥٤ ١٤٥٥ ١٤٥٦ ١٤٥٧ ١٤٥٨ ١٤٥٩ ١٤٦٠ ١٤٦١ ١٤٦٢ ١٤٦٣ ١٤٦٤ ١٤٦٥ ١٤٦٦ ١٤٦٧ ١٤٦٨ ١٤٦٩ ١٤٧٠ ١٤٧١ ١٤٧٢ ١٤٧٣ ١٤٧٤ ١٤٧٥ ١٤٧٦ ١٤٧٧ ١٤٧٨ ١٤٧٩ ١٤٨٠ ١٤٨١ ١٤٨٢ ١٤٨٣ ١٤٨٤ ١٤٨٥ ١٤٨٦ ١٤٨٧ ١٤٨٨ ١٤٨٩ ١٤٩٠ ١٤٩١ ١٤٩٢ ١٤٩٣ ١٤٩٤ ١٤٩٥ ١٤٩٦ ١٤٩٧ ١٤٩٨ ١٤٩٩ ١٥٠٠ ١٥٠١ ١٥٠٢ ١٥٠٣ ١٥٠٤ ١٥٠٥ ١٥٠٦ ١٥٠٧ ١٥٠٨ ١٥٠٩ ١٥١٠ ١٥١١ ١٥١٢ ١٥١٣ ١٥١٤ ١٥١٥ ١٥١٦ ١٥١٧ ١٥١٨ ١٥١٩ ١٥٢٠ ١٥٢١ ١٥٢٢ ١٥٢٣ ١٥٢٤ ١٥٢٥ ١٥٢٦ ١٥٢٧ ١٥٢٨ ١٥٢٩ ١٥٣٠ ١٥٣١ ١٥٣٢ ١٥٣٣ ١٥٣٤ ١٥٣٥ ١٥٣٦ ١٥٣٧ ١٥٣٨ ١٥٣٩ ١٥٤٠ ١٥٤١ ١٥٤٢ ١٥٤٣ ١٥٤٤ ١٥٤٥ ١٥٤٦ ١٥٤٧ ١٥٤٨ ١٥٤٩ ١٥٥٠ ١٥٥١ ١٥٥٢ ١٥٥٣ ١٥٥٤ ١٥٥٥ ١٥٥٦ ١٥٥٧ ١٥٥٨ ١٥٥٩ ١٥٦٠ ١٥٦١ ١٥٦٢ ١٥٦٣ ١٥٦٤ ١٥٦٥ ١٥٦٦ ١٥٦٧ ١٥٦٨ ١٥



Artinya: “Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menjelaskan”.

Di dalam seruan Ilahi kepada Ahli Kitab ini, terdapat catatan bahwa mereka diseru kepada Islam, diseru untuk beriman kepada Rasul, untuk membela dan membantunya, sebagaimana telah disebutkan dalam perjanjian dengan mereka terdahulu. Juga terdapat catatan kesaksian Allah atas mereka bahwa Nabi yang *ummi* ini juga merupakan utusan Allah kepada mereka sebagaimana ia juga Rasul bagi bangsa Arab, dan bagi semua manusia. Sehingga, tidak ada peluang untuk menginkari risalah yang dibawanya dari sisi Allah. Juga tidak ada celah bagi mereka untuk mendakwakan bahwa risalah beliau terbatas pada bangsa Arab saja, tidak mencakup Ahli Kitab.

Maka dia adalah Rasul yang diutus kepada Ahli Kitab. Tugasnya terhadap mereka ialah menjelaskan, menerangkan, dan menyingkapkan perbuatan mereka yang menyembunyikan hakikat-hakikat yang terkandung dalam kitab Allah yang ada pada mereka, baik mereka orang Yahudi maupun orang Nasrani. Kaum Nasrani telah menyembunyikan prinsip utama agama ini, yaitu Tauhid. Kaum Yahudi banyak menyembunyikan hukum-hukum syariat, seperti keharaman berzina dan keharaman riba secara total. Juga sebagaimana mereka secara

---

<sup>10</sup>Q.S Al-Maidah : 15.

keseluruhan baik Yahudi maupun Nasrani menyembunyi berita pengutusan Nabi yang *ummi*, “Yang mereka dapati namanya tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka”.

Al-Quran menjelaskan kepada mereka tentang karakter agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW., menjelaskan tugasnya terhadap kehidupan manusia, dan menjelaskan bagaimana pengaruh yang ditimbulkannya dalam kehidupan manusia,

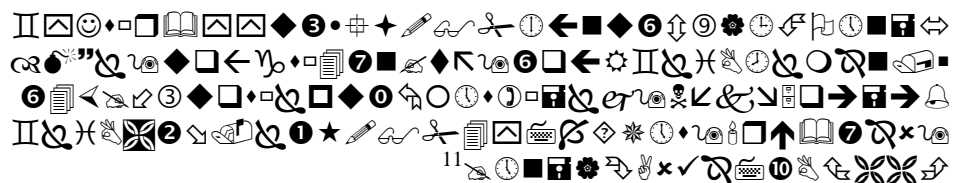
*“Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menjelaskan. Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaanNya ke jalan keselamatan, dan dengan Kitab itu pula Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izinNya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus.”*(al-Maidah: 15-16)

Tidak ada yang lebih cermat, tepat, dan mengenai di dalam menyifati karakter kitab ini (Al-Qur'an) dan karakter manhaj ini (Islam) selain daripada menyifatinya sebagai *n r* 'cahaya'.

Ini adalah suatu hakikat yang didapati seorang mukmin di dalam hatinya, keberadaannya, kehidupannya, dan pandangannya. Juga di dalam pengukuran dan penilaiannya terhadap sesuatu, peristiwa, dan manusia. Semuanya ia dapati hanya semata-mata dengan mendapati hakikat iman di dalam hatinya. *N r*, sebagai cahaya yang menyinari eksistensinya, sehingga menjadi halus, ringan, dan cekatan. Juga menyinari segala sesuatu yang ada di hadapannya sehingga menjadi jelas, terang, dan lurus.

Pada waktu yang bersamaan, sebagian besar ahli tafsir berkata bahwa yang dimaksudkan *nerdisini* ialah Nabi Muhammad SAW. Sendiri dan yang dimaksud dengan kitab yang nyata ialah Al-Qur'an. Keduanya berjaln berkelindan. Ini sangat bersesuaian sebagaimana yang dituturkan Isteri baginda Siti Aisyah bahwa akhlak Nabi ialah Al-Qur'an. Kehidupan beliau adalah *ner*, atau sinar yang memancar, yang dapat dijadikan pedoman hidup untuk ditiru dan diteladan, sedang yang beliau tuntunkan kepada ummat ialah Al-Qur'an yang baginda terima sebagai wahyu dari Ilahi.

### 3. Az-Zumar ayat 22



Artinya: “Maka apakah orang-orang yang dibukakan hatinya oleh Allah untuk (menerima) agama Islam lalu dia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang hatinya membatu)? Maka celakalah mereka yang hatinya membatu untuk mengingat Allah. Mereka itu di dalam kesesatan yang nyata.”

Ibnu Katsir menafsirkan yang dimaksudkan *ner* pada ayat diatas adalah petunjuk yaitu petunjuk untuk sentiasa mengingat Allah, yang mana kebalikan dari maknanya itu adalah kealpaan, tidak khusyu', tidak tenteram, dan tidak faham mengingatnya.<sup>12</sup>

Pada masa yang bersamaan, Sayyid Quthb menafsirkan ayat ini merupakan sebuah gambaran hakikat kalbu yang dapat menerima Islam,

<sup>11</sup>Q. S. Az-Zumar : 22.

<sup>12</sup>Alu Syaikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj: Tim Pustaka Imam Syafi'i, Jilid 8, ( Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hlm. 142.

keadaan kalbu bersama Allah, kondisi keterbukaan, kelapangan, kepekaan, keceriaan, keterangan, dan kilauannya. Ayat ini juga mendeskripsikan hakikat kalbu lainnya yang keras, kasar, mati, lekang, gepat, dan gelap. Barangsiapa yang kalbunya dibukakan Allah untuk menerima Islam dan yang dianugerahi cahayaNya, ia benar-benar sama dengan kalbu yang keras sehingga tidak mau mengingat Allah.

Menurutnya lagi, ayat ini adalah sebuah ilustrasi kondisi di mana kaum mukminin menerima Al-Qur'an yang sesuai dan tiada perbedaan karakteristiknya, arahannya, spiritnya, dan tabiatnya. Kitab ini serupa mutu ayatnya. Kitab ini diulang-ulang bagiannya, kisahnya, pengarahannya, dan panoramanya. Tidaklah kalbu berdenyut kecuali tatkala digerakkan oleh jemari ar-Rahman kepada petunjuk, tanggapan, dan cahaya. Allah mengetahui hakikat kalbu mana yang mesti dibalas dengan hidayah atau kesesatan.<sup>13</sup>

## B. Tafsir Ayat-Ayat Tentang Al – Zhulum t

Penggunaan kata al-zhulum t dalam al-Qur'an tersebar di berbagai surah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam batasan masalah, penggunaan kata al-zhulum t terulang sebanyak 23 kali. Namun disini penulis hanya membatasi pada 3 ayat sahaja karena keterbatasan waktu penulis.

### 1. Surah Al-Baqarah Ayat 19

﴿فَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ يَبْغِي الْفِتْنَةَ﴾

<sup>13</sup>SayyidQuthb, *Fi Zhilalil Qur'an*, terj: As'adYasin, dkk., Jilid 19, ( Jakarta: GemaInsani Press, 2004), hlm. 114.



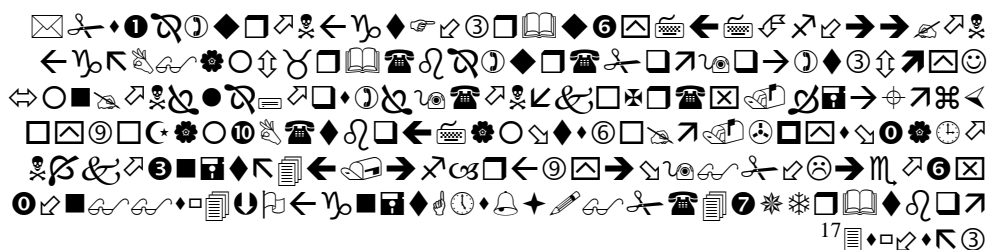


14

Artinya: "atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati dan Allah meliputi orang-orang yang kafir".

Ayat ini merupakan gambaran lain yang dibuat Allah yang menggambarkan keadaan orang-orang munafik. Mereka adalah kaum yang lahiriahnya kadangkala menampakkan Islam, dan kadang-kadang di lain waktu mereka ragu terhadapnya. Hati mereka yang berada dalam keraguan, kekufuran, dan kebimbangan itu diserupakan dengan *sayyib* (hujan), demikianlah menurut Ibnu Mas'ud. Sementara menurut ad-Dahhak *sayyib* bermakna awan.<sup>15</sup>

Menurut Ibnu Katsir dalam keadaan gelap gulita (*zhulum t*) maksudnya keraguan, kekufuran, dan kemunafikan. Sedangkan maksud dari suara guruh ialah selalu berada dalam ketakutan yang sangat ngeri, sebagaimana yang dinyatakan di dalam firman lainnya;<sup>16</sup>



17

<sup>14</sup>Q. S. Al-Baqarah : 19.

<sup>15</sup>AbulFidaIsma'il Ad-Dimasyqi, *TafsirIbnuKasir*, terj.Bahrn Abu Bakar, dkk., (Bandung: SinarBaruAlgensindo, 2000), Juz 1, hlm. 277.

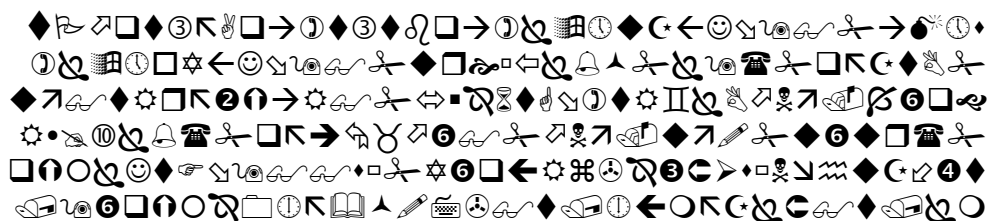
<sup>16</sup>Ibid.

<sup>17</sup>Q. S. Al-Munafiqun : 4.

Artinya: “dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. dan jika mereka berkata kamu mendengarkan Perkataan mereka. mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar, mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. mereka Itulah musuh yang sebenarnya. Maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?”

Ibnu Abbas mengatakan pada awalnya orang-orang munafik itu mengetahui perkara yang hak dan membicarakannya, hal ini dimengerti melalui percakapan mereka berada dalam jalan yang lurus. Tetapi manakala mereka berbalik dari iman menjadi kafir, mereka berhenti, maksudnya ragu-ragu dan kebingungan.<sup>18</sup>

Keadaan orang-orang munafik kelak di hari kiamat, yaitu disaat manusia diberi nur sesuai dengan kadar keimanan masing-masing. Di antara mereka ada orang yang diberi nur yang dapat menerangi perjalanan yang jaraknya berpos-pos buatnya, bahkan lebih dari itu atau kurang dari itu. Di antara mereka ada yang nurnya kadangkala padam dan kadangkala bercahaya. Di antara mereka ada yang dapat berjalan di atas sirat di suatu waktu, sedangkan di waktu lainnya dia berhenti. Di antara mereka ada yang nurnya padam (tidak menyala) sama sekali, mereka adalah orang-orang munafik militan yang digambarkan oleh firmanNya;<sup>19</sup>



<sup>18</sup>Op.Cit.

<sup>19</sup>Ibid.



## 2. An-Naml ayat 63



IbnuKatsirmenafsirkandenganapa yang

22

Inisemuamenurutnyalagimerupakantanda-

<sup>20</sup>Q. S. Al-Hadid : 13.

<sup>21</sup> Q. S. An-Naml : 63.

<sup>22</sup>Q. S. An-Nahl : 16.

DialahsebagaitempatbagihambaNyaberharaptanpaputusa,  
berdoamemohondilepaskandaribencana.<sup>23</sup>

SayyidQuthb pula  
menafsirkanayatiniiberbicaratentangmanusiayakni orang-orang terdahulu di  
dalamperjalananmerekamelewati jalur di daratandan di  
lautan.Pertualanganmerekadalamkondisisulitdandusahnamunterdapatpadany  
asebuahrahasia-rahasiauntukmencapai destinasitujuannya. Ironisnya,  
gerangsiapakah yang menunjukimereka, yang  
membekalimerekadengankekuatanuntukmenganalisiskeadaan,  
kemampuanuntukmenggunakantanda-tandabintang, kompas, danalat-  
alatlainnya.Sosokapakah yang menuangkandalam dada merekarahasia-  
rahasiaalam, yang  
berkemampuanmenghubungkanmerekadenganfitrahmerekadanfitrahalamse  
mesta, kemudiansiapakah yang  
membuatmerekamampumengetahuidenganakaldanhatimerekalalumemanfaat  
kanseglapengetahuandenganmenghimpunpercobaanindradanilham.<sup>24</sup>

Makaayatini menurutnyalagiadalahsebuahsentuhanpertanyaantentangpenci  
ptaanmanusia, kebangkitanmerekakembaliuntukkeduakalinya,  
anugerahrezekidarilangitdanbumidisertaidenganancamandanhardikan.<sup>25</sup>

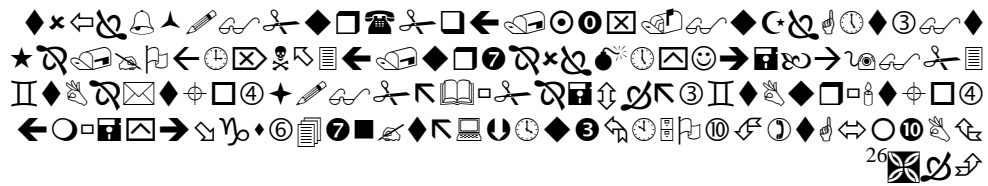
### 3. Al-An'amayat 39

---

<sup>23</sup>Alu Syaikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj: Tim Pustaka Imam Syafi'i, Jilid 7, ( Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hlm. 35.

<sup>24</sup>Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Qur'an*, terj: As'ad Yasin, dkk., Jilid 16, ( Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 340.

<sup>25</sup>Ibid, hlm. 341.



Arti: “dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami adalah pekak, bisu dan berada dalam gelap gulita. barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya disesatkan-Nya, dan barangsiapa yang dikehendaki Allah untuk diberi-Nya petunjuk, niscaya Dia menjadikanNya berada di atas jalan yang lurus”.

Orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah diibaratkan dengan orang yang pekak, bisu, dan berada dalam kegelapan. Ini merupakan sebuah perumpamaan mereka dalam kebodohan dan keminiman ilmu pengetahuan, serta tidak adanya pemahaman sebagaimana orang yang tuli, yaitu tidak dapat mendengar, dan bisu, yaitu tidak dapat berbicara. Bersamaan dengan itu, ia pun berada dalam kegelapan, tidak dapat melihat, lalu bagaimana mungkin orang seperti itu akan mendapatkan petunjuk menuju jalan atau dapat keluar dari keadaannya.<sup>27</sup>

Ayat ini juga membicarakan sebuah pengulangan terhadap hakikat yang telah dijelaskan dalam gelombang orang yang tidak mendapatkan petunjuk dan orang yang mendapatkannya. Yaitu, sebuah jawaban orang-orang yang mendengar dan kematian orang-orang yang tidak menjawab. Namun diberikan dalam bentuk dan kejadian yang lain. Orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah yang berada dalam lembaran semesta ini, dan ayat-ayatNya yang lain yang tercatat dalam lembaran Al-Qur'an ini, sebenarnya mendustakannya karena alat penerimaan mereka telah rusak.

<sup>26</sup>Q. S. Al-An'am: 39.

<sup>27</sup>Alu Syaikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman, Op.Cit., Jilid 3, hlm. 212.

Keadaan mereka yang seperti itu bukan dilihat dari kondisi fisik materinya. Karena jika dilihat secara fisik, mereka tetap memiliki mata, telinga, dan mulut. Namun, daya tangkap mereka itulah yang telah rusak. Sehingga, indra-indra mereka itu seakan tidak berfungsi menyampaikan apa yang ditangkap di dalam otak. Akibatnya mereka tidak bisa menerima hidayah atau petunjuk.

Di belakang semua itu terdapat kehendak Allah. Yaitu kehendakNya yang mutlak. Dengan kehendakNya, Dia berhak memutuskan bahwa makhluk yang dinamakan manusia ini memiliki kesiapan ganda, untuk mendapatkan petunjuk atau tenggelam dalam kesesatan, berdasarkan pilihan dan perenungan mereka sendiri, bukan karena pemaksaan Allah. Seperti itulah Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki kepada jalan yang lurus. Yaitu, dengan kehendakNya itu, yang membantu orang yang berusaha meraih petunjukNya, dan menyesatkan orang yang sengaja ingkar terhadap petunjukNya. Kehendak Allah tidak pernah menzalimi siapa pun dari hambaNya.<sup>28</sup>

Kecenderungan manusia untuk mencari petunjuk, atau kecenderungannya untuk mengikuti kesesatan, keduanya timbul dari fitrah penciptaan manusia yang telah difitrahkan oleh Allah dengan kehendakNya. Kecenderungan ini dan itu pada dasarnya diciptakan sesuai dengan kehendak Allah. Hasil yang terjadi akibat dari memilih dari memilih

---

<sup>28</sup>Sayyid Quthb, Op.Cit.,*Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 7, hlm. 112.

kecenderungan ini dan itu, berupa memilih petunjuk atau kesesatan, itu juga ditimbulkan oleh Allah sesuai dengan kehendakNya. Kehendak Allah berperan mutlak. Perhitungan dan balasan itu dilakukan atas kecenderungan manusia, yang dimilikinya, meskipun kesiapan untuk memiliki kecenderungan ganda itu pada dasarnya diciptakan berdasar kehendak Allah.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Ibid.